

**EKSPLOITASI ALAM
DALAM KARYA SENI PATUNG**



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI RUPA MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**EKSPLOITASI ALAM
DALAM KARYA SENI PATUNG**



TUGAS AKHIR KARYA SENI

Khusna Hardiyanto

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI RUPA MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2009

**EKSPLOITASI ALAM
DALAM KARYA SENI PATUNG**

UPT	
NO.	3402/H/S/2009
REAS	
TERIMA	7-9-2009

A

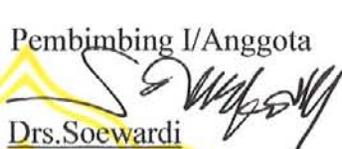


**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2009**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

EKPLOITASI ALAM DALAM KARYA SENI PATUNG diajukan oleh Khusna Hardiyanto, NIM 0211522021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Soewardi

NIP. 19500726.198503.1.001

Pembimbing II/Anggota


Drs. Anusapati, MFA

NIP. 19570929.198503.1.001

Cognate/Anggota


Drs. Budiharjo

NIP. 19500822.197803.1.001

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua Program Studi
/Anggota


Dra. Nunung Nurjanti, M. Hum

NIP. 19490613.197412.2.001


Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. M. Agus Burhan, M. Hum

NIP. 19600408.198601.1.001

PERSEMBAHANKU UNTUK.....



Kedua Orangtuaku, Bule' dan Pa'lekku, Evi Sulistyawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul EKSPLOITASI ALAM DALAM KARYA SENI PATUNG. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia. Diharapkan dapat memberikan sebuah pertanggung jawaban terhadap karya-karya yang penulis kerjakan.

Karya Tugas Akhir seni patung ini dapat terwujud dengan baik atas dukungan, motifasi, bantuan, arahan, bimbingan, kritik dan saran, semangat, cinta, dan dedikasi dari segenap pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada :

- Drs. Soewardi selaku dosen Pembimbing I
- Drs. Anusapati , M.F.A selaku dosen pembimbing II
- Dra . Nunung Nurdjanti, M.Hum selaku ketua jurusan seni murni
- Drs. AG. Hartono, M.Sn selaku dosen wali
- Segenap Dosen dan Staf Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Segenap Staf UPT perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Kedua orang tuaku di magelang atas doa dan dukungannya
- Bulek dan pak lekku di jogja atas kebaikan dan motifasinya
- Evi sulistyowati atas semangat, saran, kritik dan selalu menemaniku dalam berkesenian
- Kakak, adik, keponakanku (mas Imam, mbak Ani+ mas Afan, Rini+ Dita, Yuli + Iwan, Lina, Hari, Fany dan Orfil) atas semangat dan motifasinya
- Teman-teman MeOk, barahasti atas kebaikannya, Iwan, Eko 'gedang goreng', Agus 'cikung', Woro, Hasto akan kebaikannya dan menjadi saudara, teman dalam merengkuh hidup dan perjuangannya di jogja
- Kowemono (Dedy Maryadi, Yusupdilogo, Renol, Welut, Arif Sulaiman, Purjeplak,Topo, Anggi) atas kekompakannya yang wagu dan lucu.....
- Pak rt atas kebaikannya, yang selalu memberi semangat dan bantuanya, Munir, Maksum,

- Rejo, Kodrat, Indro dan teman-teman SMK N5 Yogyakarta atas kekompaknya
- Teman-teman yang membantuku mendisplay karya TA...Andres, dan adik kelas angkatan 2008 dan tak bisa saya sebutkan satu persatu pokoknya maturnuwun banget.....
- Duo sejati dan para lelaki yang tersayat dan terluka....

Terimakasih,

Khusna Hardiyanto
penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul	6
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Bentuk / Wujud	13
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan	19
B. Bahan dan Alat	20
C. Tahap Pembentukan / Perwujudan	22
D. Konsep Penyajian	23
BAB IV. DESKRIPSI KARYA / TINJAUAN KARYA.....	25
BAB V. PENUTUP.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto acuan daerah Bakulan Jalan Parangtritis, Yogyakarta....	15
Gambar 2. Foto acuan Ruko jalan Brigjen Katamso, Yogyakarta.....	16
Gambar 3. Foto acuan kawasan perumahan di Ngoto, jalan Imogiri Barat, Yogyakarta.....	17
Gambar 4. Foto acuan alat-alat berat dikawasan jalan lingkar timur, Yogyakarta.....	18
Karya 1 “Step by Step”	26
Karya 2 “Green House #1”	28
Karya 3 “Green House #2”	30
Karya 4 “Colonialism”	32
Karya 5 “Journey”	34
Karya 6 “Benih”	36
Karya 7 “Slow and Hurt”	38
Karya 8 “Rat”	41
Karya 9 “The Last Green”	44
Karya 10 “Fresh”.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Foto Diri Mahasiswa dan CV
- B. Foto Poster Pameran
- C. Foto Display Pameran
- D. Katalogus



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dewasa ini permasalahan lingkungan hidup perlu mendapatkan perhatian. Yang kerap menjadi permasalahan adalah keadaan lingkungan yang semakin lama semakin menjadi obyek eksploitasi, terutama bagi para pemegang modal. Dalam proses pengembangan modal dan dengan alasan demi pembangunan ekonomi, mereka tidak segan-segan mengorbankan segalanya, termasuk mengorbankan alam tempat makhluk lain hidup dan berlindung. Tentu itu tidak lepas dari cara pandang mereka bahwa manusia menjadi yang utama dan mempunyai hak untuk menguasai dan mempergunakan alam demi kepentingan mereka.

Manusia dengan kemampuan rasionya telah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memanipulasi alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Manusia mempunyai banyak kebutuhan dan terus menerus, sedangkan persediaan alam sangat terbatas. Kebutuhan konsumsi manusia terus berkembang dan meminta untuk senantiasa dipenuhi dan semua itu terkadang tidak memperhitungkan sejauh mana alam dapat menyediakan diri. Dari situlah mulai muncul tindakan eksploitasi terhadap alam dan kemudian menimbulkan kerusakan lingkungan yang dapat mengganggu ekosistem alam serta timbulnya berbagai bencana dan kematian beberapa spesies. Untuk masa depan, tidak menutup kemungkinan generasi yang akan datang kehilangan banyak

kekayaan alam, seperti kebakaran hutan yang terjadi selama tahun 2006 di Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan yang mencapai luas seluruhnya 8,477 ha. Apabila diperhitungkan secara ekonomi, berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Glover dan Jessup (2002) nilai kerugian ekonomi akibat kebakaran hutan diperkirakan sebesar US\$ 14.393.16/ha, maka nilai total kerugian akibat hutan Indonesia tahun 2006 mencapai Rp 1,22 Triliun.¹

Akibat lain adalah rawannya sumber daya air, termasuk kondisi air yang kritis, serta pencemaran air, udara, dan tanah yang melebihi ambang batas. Konversi lahan baik hutan maupun pertanian ke lahan non pertanian, seperti pemukiman, kawasan industri, jalan raya dan sebagainya terus terjadi untuk memenuhi kebutuhan lahan serta sumber daya mineral yang tidak terbarukan. Kegiatan penambangan maupun pemanfaatan hasil tambang menimbulkan dua dampak, pertama, dampak positif yaitu adanya kesempatan kerja bagi beberapa orang yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka serta meningkatkan pendapatan negara. Kedua, dampak negatif yang langsung berakibat pada kesehatan manusia dan berupa kerusakan lingkungan. Seperti pencemaran tanah, air dan udara.

Proses eksploitasi, proses produksi dan proses pemakaian bahan mineral masing-masing menimbulkan dampak lingkungan yang berbeda-beda. Sebagai contoh eksploitasi penambangan batu bara dengan sistem

¹ Maria Ratna N, "Pembangunan dan Dampaknya terhadap Lingkungan" dalam *Basis*, Th VV 1/05 – 06 (Mei – Juni 2007), p. 6

penambangan terbuka di kawasan hutan akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan hilangnya beberapa kawasan hutan yang terdiri dari pohon dan vegetasi lain, hilangnya keanekaragaman hayati yang terdapat didalamnya serta hilangnya semua fungsi hutan yang ada. Dampak negatif lainnya adalah lubang bekas galian tambang yang tidak akan dapat dikembalikan pada kondisi semula dan sifat air dengan keasaman tinggi yang harus dinetralkan kembali.

Hutan tropis Indonesia dianggap sebagai salah satu paru-paru dunia. Anggapan ini tentunya akan sirna apabila pola pemanfaatan hutan masih dilakukan seperti sekarang ini dimana hutan dianggap kekayaan alam yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat dimanfaatkan tanpa batas serta tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem dan fungsi lingkungan yang dimiliki hutan. Tingkat penebangan hutan di Indonesia sangat tinggi, yaitu rata-rata 3 juta ha/tahun atau sama dengan 6 lapangan sepak bola/ hari antara tahun 1998 hingga 2005. Hilangnya hutan akibat penebangan juga diikuti fungsi lingkungan yang melekat, yaitu fungsi langsung sebagai penghasil kayu dan penghasil oksigen, pelindung banjir, fungsi hidrologi, kemampuan akan menahan air hujan (sebanyak 33%) dan keanekaragaman hayati. Masing-masing fungsi hutan ini memiliki nilai ekonomi yang tidak pernah diperhitungkan dalam penghitungan sumbangan sektor kehutanan dalam perekonomian daerah maupun nasional. Lebih jelasnya perhitungan Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dilakukan dari sumbangan sektor kehutanan dari industri

yang berbasis kayu.² Hal ini diperparah dengan perkembangan cara pandang modernisme yang menekankan sifat dunia yang universal, mekanistik. Salah satu penerapannya adalah globalisasi di segala bidang adalah *the level of laying field*, yang berbeda antara satu negara dengan negara yang lain. Di era otonomi daerah, perbedaan kondisi dan persiapan pemerintah dalam menghadapi masalah globalisasi dan segala dampaknya maupun ketimpangan pendapatan daerah memperparah penderitaan yang dialami oleh kaum miskin.

Dari hal penjelasan diatas, seorang seniman tentu memiliki ketertarikan tersendiri dengan hal-hal yang dirasakan, dilihat, diamati, direnungi dan dijalani dalam kesehariannya. Penciptaan karya seni bagi seorang seniman merupakan pengungkapan imajinasi yang diolah dari dalam diri seniman berdasar pengalaman hidup sehari-hari. Karya seni merupakan bahasa seniman untuk berkomunikasi pada *audience*, dan secara tidak langsung *audience* diharap dapat mengetahui dan mengapresiasi apa yang diungkapkan seorang seniman dengan melihat dan memperhatikan sebuah karya seni. Disisi lain, karya seni selain dinikmati keindahannya juga meningkatkan strata sosial pada pemiliknya. Seperti dijelaskan oleh Soedarso, Sp sebagai berikut :

“Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia lain yang menghayatinya.”³

² *Ibid.*, p.8

³ Soedarso Sp., Tinjauan Seni, “Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni”, (Yogyakarta, Dayar Sana, 1990), p.6

B. Rumusan Masalah

Setiap penciptaan suatu karya seni menghadirkan permasalahan-permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisis dalam penulisan maupun karya seni. Adapun permasalahan tersebut, yaitu :

- 1) Bagaimana mentransformasikan tema eksploitasi alam ke dalam bentuk karya seni patung.
- 2) Bagaimana menciptakan karya seni patung yang bertema “Eksploitasi Alam” dengan berbagai macam material atau menggabungkan beberapa material dan menggunakan berbagai teknik.

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

- 1) Menciptakan karya seni patung yang mengungkapkan gagasan tentang permasalahan-permasalahan eksploitasi alam.
- 2) Menciptakan karya seni patung dengan menggunakan berbagai macam material (material alam dan industri) sehingga tercipta karya seni patung yang bertema “Eksploitasi Alam”
- 3) Menciptakan visualisasi karya yang dapat merepresentasikan eksploitasi alam.

b. Manfaat

Ada beberapa manfaat dalam pelaksanaan karya Tugas Akhir ini. Manfaat secara internal yang mengungkapkan lebih dalam tentang diri penulis sebagai perupa dan eksternal bagi institusi dan masyarakat luas. Secara lebih jelas, manfaat-manfaat tersebut adalah :

- 1) Bagi diri pribadi, sebagai sarana belajar pengembangan bakat dan kreasi dalam berkarya dimasa mendatang.
- 2) Bagi lembaga Institut Seni Indonesia, sebagai tambahan referensi dan pijakan penciptaan karya seni berikutnya khususnya bagi mahasiswa di bidang seni patung.
- 3) Bagi pembaca dan apresian, sebagai sarana untuk menambah wawasan sekaligus apresiasi seni rupa yang menghargai seni sebagai proses perjalanan eksploratif dalam menemukan pilihan media, gaya, serta gagasan. Selain itu, karya seni yang diciptakan diharapkan dapat memancing tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya kelestarian alam.

D. Makna Judul

Untuk memperjelas alur pemikiran dalam proses kreatif ini, penulis menggunakan judul “EKSPLOITASI ALAM DALAM BERKARYA SENI PATUNG”. Demikian juga, untuk menghindari kesalah-pahaman dalam penafsiran terhadap judul diatas maka perlu dijelaskan batasan berfikir yang dimaksud.

EKSPLOITASI :

Pemerasan; pengusahaan; pendayagunaan; usaha pertambangan; pengeboran; penarikan (secara tidak wajar).⁴

ALAM :

- 1) Segala yang ada di langit dan di bumi, binatang, kekuatan
- 2) Lingkungan kehidupan
- 3) Segala sesuatu yang termasuk dalam lingkungan dan dianggap sebagai satu keutuhan.
- 4) Segala daya (gaya, kekuatan yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur segala sesuatu yang ada didunia ini).
- 5) Yang bukan buatan manusia.⁵

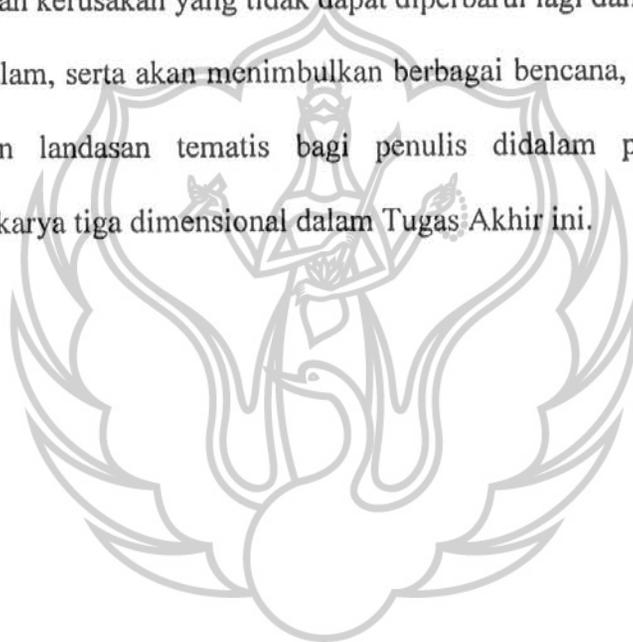
SENI PATUNG : Terwujud dalam bentuk tiga Dimensi. Dimensi ketiga itulah yang senantiasa menjadi harapan pematung, yaitu : “kedalaman” bentuk. Pada seni patung, bentuk disebabkan adanya *volume*, padat atau hampa. Ia dapat dilihat dari segala sudut. Keadaan ini membuat seni patung serba muka (*multi surface*) : muka belakang–muka samping–atas–bawah, atau dapat pula dikatakan semua adalah muka, semua muka adalah belakang, semua adalah samping, semua adalah atas, semua adalah bawah. Maka dengan demikian, bentuk pada seni patung merupakan unsur estetis yang paling utama, paling kompleks. Dari dahulu sampai sekarang masalah yang senantiasa digeluti oleh pematung berpusat dan tertumpu pada penciptaan bentuk. Adapun khayalannya, dari renungan sesaat, atau

⁴ Pius A Partanto, M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya , Arkola. 2004), p.136

⁵ *Ibid.*, p.19

dari meditasi berbagai malam. Apapun pesan yang hendak dituturkan, dikomunikasikan, apapun reaksinya terhadap gejala kehidupan, apapun yang hendak diekspresikan, maka lewat bentuk ini semuanya diungkapkan.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Eksplorasi Alam” adalah perusakan dan penarikan keuntungan dari segala yang ada di bumi, lingkungan kehidupan, sehingga akan meninggalkan kerusakan yang tidak dapat diperbarui lagi dan mengganggu ekosistem alam, serta akan menimbulkan berbagai bencana, yang menjadi pijakan dan landasan tematis bagi penulis didalam proses kreatif penciptaan karya tiga dimensional dalam Tugas Akhir ini.



⁶ But Mochtar, *"Seni Patung Indonesia"*. (Yogyakarta, BP ISI, 1992), p.23